

## PENGATURAN MENGENAI SATWA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN POTENSI PANDEMI DI MASA DEPAN

Suwinto Johan<sup>12</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara

<sup>2</sup>Fakultas Bisnis, Universitas Presiden

Surel: suwintojohan@gmail.com

### ABSTRACT

*Humans have been hit by pandemics several times during the history of humanity. Several pandemics have resulted in very significant human casualties. The Spanish flu in 1918 had an estimated toll of up to 50 million people. In 2020, the Covid-19 pandemic has infected humans with more than 100,000,000 infected victims and reached more than 200 countries with more than 2,000,000 human victims. Almost all pandemics are caused by disease mutations from animals to humans, which are called zoonoses. The human desire to live a better life and the desire to rule the universe by killing animals. This research is a normaltive juridical study. This research concludes that animal law is needed in line with environmental law to protect humans based on an axiological approach. In addition to protecting, this law also serves to limit human freedom in behavior.*

**Keywords:** Animal Law, Axiology, Covid-19, pandemic

### ABSTRAK

Manusia telah dilanda beberapa kali pandemi selama sejarah kemanusiaan. Beberapa pandemik telah mengakibatkan jumlah korban yang sangat signifikan pada manusia. Spanish flu pada tahun 1918 telah mengakibatkan korban diperkirakan berjumlah hingga 50 juta manusia. Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 telah menjangkit manusia dengan korban yang terinfeksi lebih dari 100.000.000 manusia dan menjangkau lebih dari 200 negara dengan korban lebih dari 2.000.000 manusia. Hampir semua pandemi diakibatkan oleh mutasi penyakit dari binatang ke manusia atau disebut dengan zoonosis. Keinginan manusia untuk hidup lebih baik dan keinginan untuk menguasai alam semesta dengan melakukan pembunuhan terhadap binatang. Penelitian ini merupakan penelitian yuridis normaltif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukannya hukum satwa sejalan dengan hukum lingkungan untuk melindungi manusia berdasarkan pendekatan aksiologi. Selain untuk melindungi, hukum ini juga berfungsi untuk membatasi kebebasan manusia dalam bertindak laku.

**Kata Kunci:** Aksiologi, Covid-19, hukum kebinatangan, pandemi

### 1. PENDAHULUAN

Selama peradaban manusia telah dilanda beberapa pandemi yang mengancam kehidupan manusia. Sebagian besar pandemi disebabkan karena penularan virus oleh binatang. Pandemi influenza terjadi jika adanya virus influenza yang baru dan menularkan secara global dan kebanyakan manusia tidak memiliki imunitas atas varians virus baru. Virus yang menyebar secara cepat, pada umumnya disebabkan oleh virus influenza. Virus influenza ini berasal dari binatang (WHO, 2020). Pandemi telah mengakibatkan kerugian pada kehidupan manusia dan menelan korban yang banyak. Pandemi-pandemi telah merugikan kehidupan kemanusiaan selama manusia itu hidup di muka bumi. Manusia memiliki kepentingan-kepentingan agar kehidupannya terlindungi dari bahaya yang dapat mengancam nyawanya. Manusia dengan bekerjasama manusia lainnya akan menjadi lebih kuat dalam menghadapi ancaman terhadap dirinya atau kepentingannya. (Mertokusumo, n.a.).

Keberadaan segala makhluk di dunia ini memiliki keterkaitan erat. Hubungan keterkaitan juga antara makhluk dengan tumbuhan. Keterkaitan antara manusia dengan manusia, manusia dengan hewan, hewan dengan hewan, tumbuhan dengan tumbuhan, antara manusia dengan tumbuhan dan juga antara hewan dengan tumbuhan. Segala peristiwa yang menimpa diri seseorang, dapat disimpulkan sebagai *resultante* berbagai pengaruh di sekitar. Sehingga dikenal dengan *Ecology*, ilmu yang mempelajari hubungan antara satu organisme dengan yang lainnya, dan natara

organisme dengan lingkungannya. Sedangkan Covid-19 telah menyangkiti lebih dari 200 juta manusia dan korban meninggal lebih dari 600.000 (WHO, 2020). Angka kematian Covid-19 diperkirakan adalah mendekati sekitar 5% dari pasien yang terinfeksi. Covid-19 pertama kali diperkirakan muncul di akhir tahun 2019. China melapor kepada World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 December 2019.

Dalam rangka menurunkan penyebaran penyakit corona ini, banyak negara melakukan locked down atau penutupan total kota-kota dimana penularan yang tinggi. Di Indonesia, memiliki kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dengan kebijakan ini, maka sebagian besar kegiatan ekonomi menjadi terhenti. Selain itu dengan angka kematian ini, maka yang sektor ekonomi juga menjadi terkena implikasi. Masyarakat dalam kondisi takut serta memiliki kekhawatiran terhadap kondisi yang ada. Untuk menurunkan penyebaran virus Covid-19 ini, pemerintah telah menerbitkan kebijakan untuk membatasi sosial masyarakat. Dengan adanya pembatasan ini, maka perekonomian menjadi menurun.

**Tabel 1**  
*Pandemi Yang Pernah Terjadi Selama Peradaban Manusia*  
Sumber: mphonline.org & visualcapalist.com

No.	Pandemic	First Reported Case in (Originated From)	Year	Death Toll
1.	HIV/AIDS Pandemic	Congo	2005-2012	36.000.000
2.	Flu Pandemic (Hong Kong Flu)	Hong Kong	1968	1.000.000
3.	Asian Flu	China	1956-1958	2.000.000
4.	Flu Pandemic (Spanish Flu)	Asia	1918	50.000.000
5.	Sixth Cholera Pandemic	United State	1910-1911	800.000
6.	Flu Pandemi (Asiatic Flu)	Asia	1889-1890	1.000.000
7.	Third Cholera Pandemic	India	1852-1860	1.000.000
8.	The Black Death	Asia	1346-1353	200.000.000
9.	Plague of Justinian	Mediterranean	541-542	25.000.000
10.	Antoninie Plague	Asia	165 SM	5.000.000

Mulai dari perkantoran yang dibatasin okupansinya hingga 50% sampai dengan pelarangan pengangkutan penumpang pada angkutan ojek online. Perekonomian menjadi berhenti dan telah menimbulkan putusan hubungan kerja secara massal (Mutia, 2020) dan meningkatnya jumlah penduduk miskin di Indonesia (Lidya & Adinda, 2020). Kejadian pandemi-pandemi selama peradaban manusia disajikan pada tabel 1. Dari 10 kejadian pandemic yang tercatat dimana ada 8 yang dimulai dari Asia atau kasus pertama terjadi di Asia. Angka kematian juga bervariasi dari 800.000 hingga lebih dari 200.000.000 jiwa manusia. Dengan melihat pandemic yang ada, maka biaya yang harus ditanggung oleh manusia menjadi sangat mahal. Pandemi bermunculan dalam sebuah siklus yang tidak lama, dan berulang hanya variasi virusnya yang telah berkembang. Covid-19 merupakan jenis virus yang ke-7 yang muncul. Sebagai gambaran biaya yang ditimbulkan akibat Covid-19 ini, jika setiap hari di Indonesia dilakukan pengujian PCR (Polymerase Chain Reaction) test untuk mengetahui specimen orang yang terjangkit sebanyak 30.000 orang per hari (Ihsanuddin, 2020).

Penyebab Covid-19 diduga akibat dari mutasi virus dari binatang musang atau kelawar yang ada di pasar binatang di Wuhan kepada manusia. Dari mutasi gen itu, maka virus mutasi hingga menjangkiti manusia. Pasar penjual binatang di Wuhan bernama pasar seafood Huanan, kota

Wuhan, provinsi Hubei. Virus Covid diduga berasal dari binatang kelelawar atau trenggiling. Trenggiling merupakan mamalia yang diperdagangkan secara illegal di dunia, karena dipercaya memiliki khasiat medis (Rizal, 2020). Selain Trenggiling, adanya dugaan virus berasal dari kelelawar yang telah bermutasi ke manusia (Gill, 2020). Dan virus tersebut juga telah menginfeksi binatang lain seperti Harimau di New York dan kucing di Hongkong.

Pandemi influenza Covid-19 merupakan mutasi dari virus influenza yang menyebar secara meluas dan memiliki perbedaan dengan virus influenza yang telah ada. Virus influenza pada pandemic bermutasi dengan kemampuan menjangkiti manusia dan mampu menular dari manusia ke manusia. Pada umumnya, virus influenza menjangkiti binatang seperti burung dan babi dan tidak bermutasi hingga menjangkiti manusia. Dalam kondisi yang sangat jarang, virus bisa bermutasi dan menjangkiti manusia serta menular dari manusia ke manusia (CDC, 2020).

Selama 20 tahun terakhir sampai dengan tahun 2020, manusia menghadapi enam penyakit yang signifikan - SARS, Ebola, MERS, flu babi dan flu burung. Manusia telah menghindari 5 ancaman, namun yang keenam mengenai manusia. Dan ini pasti bukan pandemi terakhir yang akan dihadapi manusia, jadi manusia perlu untuk menilik penyakit dari alam liar secara lebih dekat menurut Profesor Baylis dari Universitas Liverpool (BBC Indonesia, 2020).

Hubungan dekat antara binatang dengan manusia dimulai dari pemeliharaan hingga mengkonsumsi binatang liar. Konsumsi binatang liar menjadi sebuah tradisi pada beberapa tempat, dimana daging binatang liar dianggap dapat memberikan efek tertentu pada tumbuh manusia. Pengelolaan daging binatang manusia tidak dilakukan dengan baik untuk dikonsumsi. Proses penyiapan daging makanan untuk dikonsumsi tidak dilakukan dengan cara yang higienis. Pemeliharaan atau penyimpanan binatang liar sebelum dikonsumsi, di lokasi yang tidak higienis. Disamping, interaksi dalam memburu binatang. Hal-hal ini yang mengakibatkan penyebaran atau mutasi penyakit atau kuman pada binatang kepada manusia.

Indonesia memiliki beberapa peraturan menyangkut kebinatangan di antaranya Pasal 302 KUHP yang menyebutkan, barang siapa tanpa tujuan yang patut atau secara melampaui batas, dengan sengaja atau melukai hewan atau merugikan kesehatannya, tidak memberi makanan yang diperlukan untuk hidup hewan, akan diancam pidana penjara paling lama tiga bulan.

Di tengah masyarakat Indonesia, kita mengenal adanya atraksi hiburan yang dikenal dengan topeng monyet. Pada tahun 2013, seorang pengusaha topeng monyet telah terdeteksi memiliki penyakit TBC. TBC dapat ditularkan ke manusia melalui transmisi udara dari monyet sebagai pengidap penyakit selama terjadi interaksi pelatihan maupun penangkaran dengan manusia. Sejumlah kejadian monyet yang pernah menggigit manusia pun dideteksi pihaknya mengidap penyakit lainnya yakni rabies. Kejadian monyet yang menyerang beberapa bocah di kawasan Jakarta. Pemerintah DKI Jakarta telah melarang atraksi topeng monyet antara tahun 2013 hingga 2018 (Dwinanda, 2020).

Mengenai konsumsi daging binatang, kita bisa menilik beberapa peristilahan yang terkait. Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.

Di Indonesia memiliki beberapa pasar yang menjual hewan-hewan liar di kota Tomohon, Sulawesi Utara, yang dikenal dengan Pasar Beriman Tomohon. Pasar ini menjual hewan-hewan eksotis yang selayaknya dilindungi. Di antara hewan yang dijual adalah anjing, tikus, ular piton, kelelawar, kucing dan monyet hitam (Riani, 2020). Pasar ini juga dikenal dengan nama pasar ekstrem. Pada hari sabtu, terdapat daging biawak, babirusa, yaki atau monyet hitam. Daging-

daging yang idjual berasal dari luar kota seperti Makassar, Kendari, Palu, Gorontalo bahkan Kalimantan (BBC, 2020).

Konsumsi satwa liar di Indonesia diperkirakan mencapai 100 ton per tahun seperti daging monyet, trenggiling, penyu, ular, biawak dan landak. Di Palembang, misalnya 100 ekor monyet dibunuh setiap bulannya. Selain itu rata-rata 20 ton daging trenggiling dikonsumsi setahun di Indonesia. Ada sekitar 50 restoran menjual daging olahan satwa liar di Denpasar, Surabaya, Malang, Jakarta, Yogyakarta, Palembang dan Medan. Konsumsi daging satwa liar tertinggi di Jakarta, Medan, Surabaya dan Batam (Muliarta, 2012).

Ada kepercayaan di tengah-tengah masyarakat bahwa Laron memiliki kandungan protein yang kaya, Ulat Sagu dapat dimakan mentah-mentah sebagai obat kuat, Biawak dapat menjadi obat kulit, Tokek berkhasiat menyembuhkan penyakit dan keperkasaan pria, daging Monyet menambah stamina dan obat kuat, daging Ular Kobra menyembuhkan penyakit kulit dan menambah stamina dan daging Kelelawar dapat menyembuhkan penyakit kulit dan asma serta menjaga stamina. Daging biawak dan ular mengandung beberapa bakteri seperti trichinosis, gnathostomiasis, sparganosis, mycobacterium dan salmonella. Salmonella dapat menyebabkan keracunan dan masalah pencernaan. Selain itu, konsumsi daging reptile bisa menyebabkan infeksi dan terjadinya kerusakan jaringan tubuh. Daging ular dapat menyebabkan infeksi cacing, gnathostomiasis dan sparganosis. Bakteri ini dapat menyebabkan kelemahan tulang. Daging monyet juga dapat menyebabkan HIV atau yang disebut simian foamy virus. Air liur monyet juga dapat menyebabkan penyakit rabies. Penularan ebola pada manusia erat berkaitan dengan perburuan, pemotongan dan pemrosesan daging dari hewan-hewan terinfeksi (Firmansyah, 2020).

Dana Dunia untuk Alam (*World Wildlife Fund/WWF*) menyerukan Asia Tenggara -- pusat utama penyelundupan satwa liar dan sumber barang selundupan bagi pelanggan China -- untuk mengikuti langkah China. China telah melarang konsumsi satwa liar sejak Covid-19 (VOA, 2020). Vietnam merupakan negara dengan konsumsi anjing tertinggi di dunia, diperkirakan mencapai 5 juta anjing dikonsumsi per tahun di negara tersebut. Warga Vietnam percaya bahwa daging anjing dapat meningkatkan vitalitas para pria dan menghangatkan tubuh. Pasokan anjing telah meluas hingga ke Thailand. Selain konsumsi daging anjing di beberapa negara tersebut, ada beberapa negara juga konsumsi satwa liar lainnya. Satwa liar yang biasanya dikonsumsi seperti daging kelelawar, daging biawak dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dan perkembangan pandemi yang terjadi pada manusia terutama pandemi Covid-19, dan dalam rangka mencapai kebenaran hukum dan pertimbangan kepentingan manusia dalam rangka keberlangsungan kehidupan ini, maka penelitian ini ingin meneliti mengenai **pengaturan satwa sebagai upaya pencegahan pandemi berikutnya..**

Penelitian ini akan membahas mengenai diperlukannya sebuah hukum kebinatangan.

Pada abad 20, manusia telah melakukan revolusi etika dimulai dari hak asasi manusia, lingkungan hidup hingga feminisme. Pada masa terakhir, telah muncul akan perhatian pada perlindungan pada binatang. Perlindungan terhadap lingkungan hidup, tidak hanya terbatas pada lingkungan yang tanpa polusi, akan tetapi perlindungan terhadap lingkungan meliputi semua isi lingkungan, termasuk binatang. Binatang merupakan salah penghuni lingkungan. Lingkungan meliputi ekosistem yang dimulai dari tumbuhan hingga binatang dan manusia. Peraturan mengenai penelitian binatang telah dimulai di negara-negara Barat dan Amerika Serikat. Hal ini berlawanan dengan keinginan untuk penggunaan binatang demi meningkatkan kehidupan manusia (Rollin, 2011). Pada beberapa aktivitas, manusia mempergunakan manusia untuk melakukan uji coba zat-zat kimiawi pada binatang sebelum dinyatakan boleh dipergunakan pada manusia.

## 2. METODE PELAKSANAAN PKM

Penelitian ini mempergunakan metode normative. Analisis data dilakukan secara kualitatif, yaitu analisa yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan. Kesimpulan ditarik secara induktif yaitu dengan cara menjabarkan segala hal secara mendetail dan diakhiri dengan data atau fakta yang umum sebagai inti permasalahan (Lie et al., 2019). Pada penelitian ini mempergunakan bahan atau data primer dan bahan atau data sekunder. Data primer merupakan bahan atau data yang diperoleh langsung dari lapangan sebagai sumber utama. Sumber Hukum Primer adalah bahan-bahan hukum yang mengikat (Ariawan, 2012). Sedangkan bahan sekunder merupakan bahan kepustakaan yang telah tertuang dalam buku, karya ilmiah dan tulisan lainnya. Bahan sekunder yaitu bahan-bahan yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara terhadap pelaku usaha.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara manusia dengan manusia akibat binatang, hubungan manusia dengan lingkungan dikaitkan dengan binatang, hubungan manusia dengan binatang melalui hubungan lingkungan, dan binatang memiliki variasi yang banyak. Manusia dapat merusak lingkungan hidup, sehingga merugikan kehidupan satwa. Lingkungan hidup seperti hutan merupakan rumah satwa. Satwa bisa menyerang manusia, jika manusia mengganggu kehidupan satwa. Satwa yang dilindungi, mengganggu pertanian penduduk dengan memasuki kota karena hutan lindung rusak atau dibakar. Selain itu, ada kalanya, manusia memperdaya satwa dengan mengkomersuskannya atau memperdayakan untuk kegiatan manusia.

### Hubungan Manusia dengan Manusia Akibat Binatang

Hubungan manusia dengan manusia akibat daripada binatang merupakan hal yang sangat sering terjadi. Hubungan manusia dengan manusia ini sebagai akibat daripada binatang, bisa dikategorikan dalam berbagai hal. Hal-hal tersebut bisa

- a. Binatang sebagai barang produksi, seperti sapi atau ayam, yang merupakan barang produksi. Sebagai barang produksi atau berharga, maka binatang merupakan harta yang bisa diwariskan, digadaikan atau dijaminkan. Sebuah perusahaan meminjam modal kerja untuk membangun peternakan ayam, dana yang dipinjam di sini merupakan modal kerja (Febryanti & Kusumasari, 2012).
- b. Binatang sebagai harta yang melekat pada individu manusia. Seperti seorang anak, jika kedua orang tua memutuskan bercerai, maka pihak manakah yang akan mengadopsi atau berhak memeliharanya. Hal ini pernah terjadi pada perceraian dua orang yang memiliki seekor binatang.
- c. Binatang sebagai sumber makanan, seperti ayam, bebek atau unggas lainnya. Perusahaan melakukan tindakan produksi terhadap binatang unggas, unggas ini diperjualbelikan sebagai sumber makanan. Sumber makanan ini akan masuk ke dalam kategori pengawasan oleh peraturan terkait.  
Sebuah perusahaan menernak ayam, ayam ini merupakan unggas yang akan dijual jika telah menjadi dewasa nanti. Jika dalam proses penernakan ini, ayam yang diperlihara mengalami penyakit dan perusahaan menjual binatang yang sakit, maka manusia yang memakannya akan mengalami penyakit (Kania, 2018).
- d. Binatang sebagai senjata untuk membunuh atau melukai manusia lainnya. Ada kalanya manusia mempergunakan binatang sebagai senjata atau alat pembunuh terhadap manusia lainnya. Binatang seperti anjing dilatih khusus untuk melindungi manusia, dan juga dilatih untuk menyerang orang lain, jika melanggar perkarangan rumah.



### **Hubungan Manusia dengan Binatang**

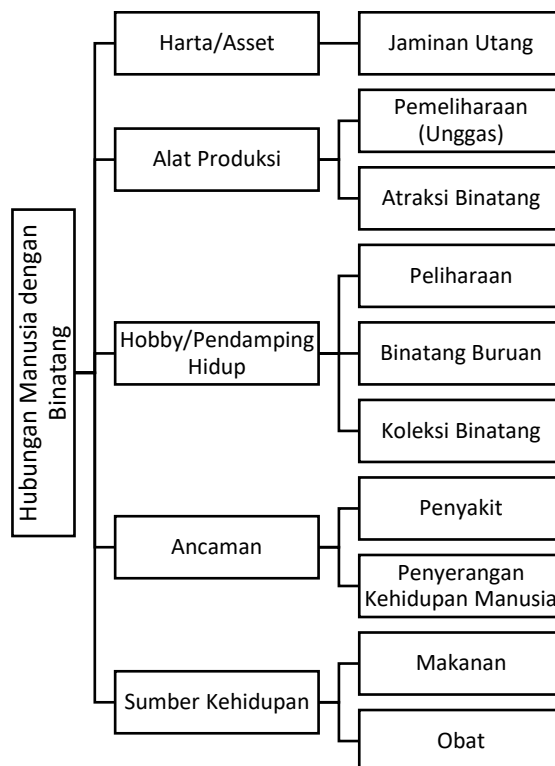
Hubungan manusia dengan binatang, secara langsung sebenarnya jarang ada yang hubungan langsung terkecuali binatang liar yang tidak dipelihara oleh manusia. Sebagian besar kejadian adalah akibat hubungan manusia dengan manusia yang melibatkan binatang peliharaan atau binatang unggas sebagai konsumsi makanan. Berikut ini beberapa peristiwa yang ditimbul oleh hubungan manusia dengan binatang

- a. Manusia mempergunakan binatang sebagai atraksi pertunjukkan seperti pertunjukkan topeng monyet. Pelatihan monyet ini mempengaruhi perilaku monyet selain monyet ini dapat mempengaruhi kesehatan manusia sekitarnya (Media, 2019). Monyet dapat menularkan penyakit pada manusia (Detik, 2013).
- b. Manusia mempergunakan binatang sebagai atraksi di tempat umum seperti mempergunakan ikan dophin sebagai atraksi di Sea World, mempergunakan binatang satwa lainnya dalam pertunjukkan sirkus. Penggunaan binatang binatang dalam atraksi ini memiliki efek pada penyiksaan binatang. Bintang tersebut seharusnya berada pada dunia
- c. Mempergunakan binatang sebagai alat pertarungan atau perjudian. Dari jaman dulu, perjudian mempergunakan binatang telah dilakukan manusia. Perjudian dengan mempertaruhkan ayam, perjudian dengan balapan anjing dan binatang lainnya (Alfons, 2020).
- d. Mengonsumsi binatang liar sebagai makanan. Manusia mengonsumsi banyak jenis binatang liar seperti kelelawar, biawak, ular, anjing, dan lainnya. Sebagian manusia menyakini bahwa daging daging binatang tertentu membawa efek tertentu pada tumbuh manusia (Koran Sindo, 2020).
- e. Mengonsumsi bagian tertentu binatang yang dilindungi seperti sirik ikan hiu, taring harimau, tanduk rusa dan lainnya. Bagian-bagian tubuh binatang ini dipercayai dapat meningkatkan efektivitas tubuh manusia atau memberikan efek kepercayaan pada manusia pemakainya.

### **Hubungan Manusia dengan Binatang Efek dari Perubahan Lingkungan**

Kerusakan lingkungan mempengaruhi perilaku binatang, yang bisa memberikan efek pada kehidupan manusia. Efek rumah kaca, telah menimbulkan pemanasan global. Jumlah penyakit baru telah meingkat pesat (Kompas.com, 2008). Demam berdarah yang disebabkan oleh gigitan nyamuk telah menyebar ke negara-negara daerah dingin. Nyamuk seharusnya berkembang di daerah tropis. Kerusakan lingkugan menyebabkan mutasi patongen. pemanasan global yang diakibatkan kerusakan alam dan alih fungsi lahan dapatmemunculkan patogen yang bermutasi karena perubahan iklim dan cuaca, termasuk suhucurah hujan dan kelembaban (Riski, 2020).

Hubungan antara manusia dengan manusia terkait dengan binatang, manusia dengan lingkungan terkait dengan binatang, hubungan antara manusia dengan binatang langsung telah menimbulkan berbagai kejadian. Sehingga diperlukannya sebuah aturan yang mengatur semua hal tersebut. Hubungan yang semakin komplek, diperlukannya pengaturan status binatang. Hubungan manusia dengan binatang dapat ditinjau dari sebagai sumber kehidupan, harta atau aset, alat produksi, pendamping hidup/barang hobby, dan juga ancaman. Hal ini digambarkan pada Gambar 2.



**Gambar 2 Hubungan Antara Manusia dengan Binatang**  
Sumber: Hasil Penelitian

Sehingga diperlukannya peraturan untuk mengatur hubungan ini. Pengaturan hubungan ini tidak hanya didasarkan pada pengetahuan, tetapi juga didasarkan pada nilai-nilai atau etika manusia terhadap binatang. Binatang tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, tapi binatang merupakan salah satu sumber kehidupan sebagai sumber protein, sumber makanan, sumber hidup yang lebih baik.

Atas dasar itu, maka dapat disimpulkan bahwa secara aksiologi, hukum kebinatangan diperlukan untuk kehidupan kemanusiaan yang berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Pandemi telah beberapa kali melanda kehidupan manusia di muka bumi. Kebutuhan manusia untuk hidup lebih baik dan keinginan untuk menguasai alam semesta. Peraturan mengenai hubungan manusia dengan satwa diperlukannya sejalan dengan hukum lingkungan untuk melindungi manusia dari bencana berdasarkan pendekatan aksiologi. Peraturan ini akan melindungi manusia dari pandemi berikutnya. Peraturan yang mengatur mengenai penggunaan dan konsumsi satwa sangat diperlukan. Penelitian mengenai pembentukan undang-undang perlu dikembangkan untuk penelitian berikutnya. Penelitian memiliki keterbatasan ditinjau dari sisi aksiologi. Penelitian lain dapat dikembangkan pada pendekatan lainnya. Penelitian lainnya dapat dikembangkan dengan membahas keterkaitan dengan peraturan perundang-undangan terkait lainnya di antaranya Undang Undang Kehutanan, Undang Undang Konservasi dan Sumber Daya Alam Hayati, Undang Undang Ratifikasi CITES dan KUHP.

## REFERENSI

### Buku

- Ariawan, (2012) Perjanjian Perdagangan Bebas Dalam Era Liberalisasi Perdagangan: Studi Mengenai ASEAN-CHINA Free Trade Agreement (ACFTA) Yang diikuti oleh Indonesia, Disertasi, Universitas Indonesia
- Claire Angelique R.I. N., Michael S. V., Rolando V. del C. dalam Benuf dan Azhar. 2020
- Mertokusumo, S., Mengenai Hukum Suatu Pengantar, Edisi Revisi, Cahaya Atma Pusaka, Yogyakarta.
- Mukti F. dan Yulianto A., 2010, Dualisme Penelitian Hukum Empiris & Normatif, Pustaka Pelajar, hlm. 163.

### Jurnal

- Aziz, M. N., (2012), Urgensi Penelitian dan Pengkajian Hukum Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-undangan. Jurnal Rechts Vinding Media Pembinaan Hukum Nasional 1(1), 17-32
- Lie, G., Saly, J. N., Gunadi, A., Tirayo, A. M. (2019). Problematika UU No. 37 Tahun 2004 Tentang Kepailitan dan PKPU Terhadap Bank Sebagai Kreditor Separatis, Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Vol 2 No. 2, November 2019, ISSN 2620-7710, ISSN 2621-0398.
- Rollin E. B. (2011), Animal Rights as a Mainstream Phenomenon, Animals, 1, 102-115, doi:10.3390/ami1010102

### Sumber Internet lainnya

- Alfons, M. (2020, Agustus 30). Judi Sabung Ayam Di Bekasi Digerebek Polisi Ini Harganya RatusanJuta. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-4986730/judi-sabung-ayam-di-bekasi-digerebek-polisi-ini-harganya-ratusan-juta>
- BBC Indonesia (2020, Juli 19). Virus corona: 'Ini bukan pandemi terakhir', ilmuwan peringatan penyakit baru dari hewan liar. diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-52961162>
- BBC Indonesia. (2020, Agustus 21). Tradisi ganjil makan daging 'menakutkan' di Sulawesi Utara dan harga llingkungannya. Diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-42442051>
- Centers for Disease Control and Prevention (2020, Mei 6). Pandemic Reources. Diakses dari <https://www.cdc.gov/flu/pandemic-resources/basics/faq.html>
- Detik Health (2013, Agustus, 30). Awas penyakit penyakit pada monyet ini bisa menular ke manusia. Diakses dari <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-2396899/awas-penyakit-penyakit-pada-monyet-ini-bisa-menular-ke-manusia>
- Dwinanda, R. (2020, Juli 19). Kera Topeng Monyet Berpotensi Tularkan Rabies dan TBC. Diakses dari <https://republika.co.id/berita/po2lbi414/kera-topeng-monyet-berpotensi-tularkan-rabies-dan-tbc>
- Fauzia, M. (2020, Juli 19). Dampak Corona Jumlah Pengangguran Bisa Tembus 12,7 juta di 2020. Diakses dari <https://money.kompas.com/read/2020/06/22/163400126/dampak-corona-jumlah-pengangguran-bisa-tembus-12-7-juta-di-2021?page=all>
- Febryanti, K. & Kusumasari D. (2012, Agustus 29). Fidusia Hewan Ternak. Diakses dari <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/cl3513/fidusia-hewan-ternak/>
- Firmansyah, M. (2020, Agustus 21) Makanan 'ekstrem' hewan liar: Ganggu ekosistem, sebabkan penyakit Diakses dari <https://www.alinea.id/gaya-hidup/makanan-ekstrem-ganggu-ekosistem-sebabkan-penyakit-b1ZGB9qXQ>



- Gill, V. (2020, Juli 19) Sumber virus corona: Spesies 'binatang perantara' penular antara kelelawar liar dan manusia kemungkinan tidak akan pernah ditemukan. Diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52536960>
- Julita, L. & Adinda, P.C. (2020, Juli 19). Sri Mulyani Jumlah Penduduk Miskin di 2020 Bakal Bertambah. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200506145255-4-156728/sri-mulyani-jumlah-penduduk-miskin-di-2020-bakal-bertambah>
- Kania, D. (2018, Agustus 30). Waspada 7 Bahaya Daging Ayam Broiler Bisa Merusak Fungsi Otak loh. Diakses dari <https://lifestyle.okezone.com/read/2018/07/25/481/1927061/waspada-7-bahaya-daging-ayam-broiler-bisa-merusak-fungsi-otak-loh>
- Kompas.com (2008, Agustus 30) Penyakit Baru Muncul Akibat Pemanasan Global. Diakses dari <https://sains.kompas.com/read/2008/11/15/10213537/30.penyakit.baru.muncul.akibat.pe-manasan.global>
- Koran Sindo (2020, Agustus 30). Penyakit Binatang Diprediksi Meningkat, PBB hentikan konsumsi hewan liar. Diakses dari <https://international.sindonews.com/read/94018/41/penyakit-binatang-diprediksi-meningkat-pbb-hentikan-konsumsi-hewan-liar-1594181255>
- Media Indonesia (2019, Agustus 30). Atraksi Topeng Monyet Masih Ada di Jakarta. Diakses dari [https://mediaindonesia.com/galleries/detail\\_galleries/12657-atraksi-topeng-monyet-masih-ada-di-jakarta](https://mediaindonesia.com/galleries/detail_galleries/12657-atraksi-topeng-monyet-masih-ada-di-jakarta)
- Muliarta (2012, Agustus 21) Konsumsi Satwa Liar di Indonesia Memprihatikan Diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/konsumsi-satwa-liar-di-indonesia-memprihatinkan/1403506.html>
- Riani A. (2020, Agustus 21). Sama-sama Menjual Hewan Liar, Begini Perbedaan Pasar Tomohon dan Pasar Huanan di Wuhan. Diakses dari <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4165990/sama-sama-menjual-hewan-liar-begini-perbedaan-pasar-tomohon-dan-pasar-huanan-di-wuhan>
- Riski P. (2020, Agustus 30). Kerusakan Lingkungan Perburuan Satwa Liar Picu Virus Dan Penyakit Baru Diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/kerusakan-lingkungan-perburuan-satwa-liar-picu-virus-dan-penyakit-baru/5376590.html>
- Rizal, J. G. (2020, Mei 6). Benarkah Virus Corona Penyebab Covid-19 berasal dari pasar Wuhan? Diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/09/061000865/benarkah-virus-corona-penyebab-covid-19-berasal-dari-pasar-wuhan?page=2>
- Situation Report WHO per tanggal 19 Juli Diakses dari [www.who.int](http://www.who.int)
- VOA Indonesia (2020, Agustus 21). WWF Desak Asia Tenggara Larang Perdagangan Satwa Liar Yang Tak Diregulasi. Diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/wwf-desak-asia-tenggara-larang-perdagangan-satwa-liar-yang-tak-diregulasi/5320851.html>
- World Health Organization (2020, Mei 6), Diakses dari [www.who.int](http://www.who.int)

Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2021  
Pengembangan Ekonomi Bangsa Melalui Inovasi Digital Hasil Penelitian dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat  
Jakarta, 21 Oktober 2021



*(halaman kosong)*